

PENUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MELALUI PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PQ4R PADA KONSEP EVOLUSI DI SMA NEGERI 4 AMBON

Marthinus Usmany
SMA Negeri 4 Ambon
Email: menosusmany03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan respons siswa terhadap strategi belajar PQ4R pada kajian evolusi. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin ditemukan. Penelitian ini merupakan rancangan penelitian tindakan kelas. Hasil ini didasarkan pada pendapat Thomas dan Robinson yang menjelaskan bahwa strategi PQ4R ini dipakai untuk membantu siswa memahami isi bacaan dan mengingat materi yang telah mereka baca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar siswa pada materi evolusi pada pembelajaran biologi dengan strategi belajar PQ4R dapat menuntaskan hasil belajarnya dan meningkatkan tingkat penguasaan siswa. Dari keseluruhan hasil pembelajaran selama dua siklus, maka hasil belajar siswa pada materi evolusi dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar dengan presentase ketuntasan siklus I adalah 78,57% dan siklus II adalah 85,71%, unsur minat siswa pada siklus I sebesar 45,8% dan siklus II sebesar 51,8%. Peningkatan kemampuan siswa pada materi evolusi melalui strategi belajar PQ4R menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui ketekunan mengerjakan tugas, menunjukkan minat dalam belajar, senang bekerja secara pribadi maupun kelompok, dapat mempertahankan pendapat serta senang mencari dan memecahkan soal pada materi evolusi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Belajar PQ4R, Materi Evolusi

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes and student responses to PQ4R learning strategies in evolutionary studies. To find out the obstacles that might be found. This research is a class action research design. These results are based on the opinions of Thomas and Robinson; the PQ4R strategy is used to help students understand the contents of the reading and remember the material they have read. The results of this study indicate that the learning process of students in evolutionary material in biology learning with PQ4R learning strategies can complete their learning outcomes and increase the level of student mastery. From the overall learning outcomes for two cycles, the student learning outcomes in evolutionary material by applying the PQ4R learning strategy can improve learning outcomes with completeness percentage of cycle I is 78.57% and cycle II is 85.71%, the element of student interest in cycle I is 45.8% and cycle II 51.8%. The improvement of students' abilities in evolutionary material through PQ4R learning strategies shows that there is an increase in students' learning motivation through diligence in doing assignments, showing interest in learning, pleasure in working individually and in groups, being able to maintain opinions and looking for and solving questions in evolutionary material.

Keywords: Family Bucerotidae, Ekosistem Tahura Pocut Meurah Intan, Ecology Course

PENDAHULUAN

Dalam situasi masyarakat yang selalu memikirkan apa yang akan dihadapi peserta berubah, idealnya pendidikan tidak didik di masa yang akan datang. Menurut hanya berorientasi pada masa lalu Buchori (2001) bahwa pendidikan yang baik dan masa kini, tetapi sudah seharusnya adalah pendidikan yang tidak hanya merupakan proses yang mengantisipasi dan mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu membicarakan masa depan. Pendidikan profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan hendaknya melihat jauh ke depan dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam

kehidupan sehari-hari [1].

Sebagai pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Keberhasilan tersebut tergantung pada persiapan guru, dan kondisi penyampaian materi di lapangan. Tentunya guru yang baik mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru biologi di lapangan selama ini, ditemukan permasalahan yang perlu dicari pemecahannya yaitu rendahnya keterampilan siswa menyimak isi bacaan. Sebab hal tersebut mengganggu kondisi proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar siswa kurang bisa memahami apa yang telah mereka baca. Hal ini terbukti ketika guru bertanya tentang materi yang baru dibaca, hanya ada 1 dan 2 siswa yang dapat menjawab. Siswa juga kurang mampu dengan cepat mengetahui inti dari materi yang dibaca. Ketika guru meminta siswa untuk merangkum suatu bacaan, siswa cenderung menuliskan semua kalimat yang mereka anggap penting, sehingga penguasaan konsep-konsep yang ada pada suatu materi kurang optimal. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap rendahnya keterampilan membaca siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran siswa yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher Centered* sehingga menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab guru tidak memerlukan alat dan bahan praktek. Guru cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain, dimana guru dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa melalui ceramah. Siswa juga tidak diajarkan untuk suatu strategi belajar yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana belajar, bagaimana berpikir atau bagaimana memotivasi diri sendiri.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini adalah strategi belajar

PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite* dan *Review*). Menurut Thomas dan Robinson dalam Nur (2000), strategi PQ4R ini dipakai untuk membantu siswa memahami isi bacaan dan mengingat materi yang telah mereka baca [2]. Untuk mengajarkan strategi belajar tersebut guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui kegiatan memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana.

Pendekatan yang dipilih merupakan suatu pendekatan yang cocok apabila guru menginginkan siswa mampu belajar pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural langkah demi langkah [3]. Strategi belajar PQ4R terdiri atas pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang harus dikuasai oleh siswa. Pengetahuan prosedural yang diajarkan adalah cara menerapkan strategi belajar PQ4R pada saat membaca.

Berdasarkan penelitian Adams dalam Nur (2000) menunjukkan bahwa strategi PQ4R efektif digunakan dengan alasan bahwa prosedur PQ4R memusatkan pada pengorganisasian bermakna, melibatkan siswa pada strategi efektif seperti mengajukan pertanyaan, elaborasi dan latihan terdistribusi [2]. Hasil penelitian Efendi (1999) dalam Buchori (2001) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung efektif untuk mengajarkan pengetahuan prosedural dan deklaratif [1]. Rahmawati (2001) dalam Samatoa (2006) dalam penelitiannya dapat membuktikan bahwa ternyata metode PQ4R efektif untuk mengajarkan pengetahuan prosedural dan deklaratif [4]. Adapun pengetahuan deklaratif yang diajarkan adalah teori evolusi, dengan pertimbangan bahwa materi ini memuat konsep-konsep yang tidak asing lagi bagi siswa.

Strategi belajar dengan metode PQ4R adalah salah satu teknik belajar yang sesuai, yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat apa yang mereka baca. Mengajarkan materi evolusi tak lain dari menanamkan konsep tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada makhluk hidup di bumi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti “Penuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Melalui Penerapan Strategi Belajar PQ4R Pada Konsep Evolusi Di SMA Negeri 4 Ambon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Ambon dengan subjek penelitian sebanyak 42 siswa kelas XII IPA-3 pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016, pada konsep evolusi dengan implementasi strategi belajar PQ4R.

Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Penuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Melalui Penerapan Strategi Belajar PQ4R Pada Konsep Evolusi di SMA Negeri 4 Ambon”, adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Dikatakan penelitian tindakan kelas (*action research*) karena penelitian ini hanya dilakukan pada suatu tempo (satu kelas) tanpa kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini variabel yang penulis manipulasi adalah pendekatan pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R, sedangkan variasi yang muncul setelah manipulasi pendekatan belajar dilihat dari hasil belajar. Karena penelitian ini tidak dilakukan kontrol secara ketat terhadap kondisi-kondisi luar yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian dan tidak membuat perbandingan dengan pendekatan lain, maka jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian tindakan kelas (*action research*).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA-3 semester 2 tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 4 Ambon, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan berjumlah 42 siswa, bersifat heterogen secara latar belakang sosialnya dan heterogen secara akademik, yaitu terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yang pelaksanaannya dari tanggal 3 Februari sampai 3 Maret 2016 dan dilakukan melalui 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2.

Analisis Data

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini, dan peneliti mengacu pada Depdiknas (2002) yaitu siswa dikatakan menguasai bahan bila telah mencapai 75%, baik klasikal maupun individual [5]. Nilai atau skor tiap individu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai}}{\text{Total Skor}} \times 100\% [6]$$

Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskripsi untuk mendeskripsikan kegiatan siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Hasil Belajar

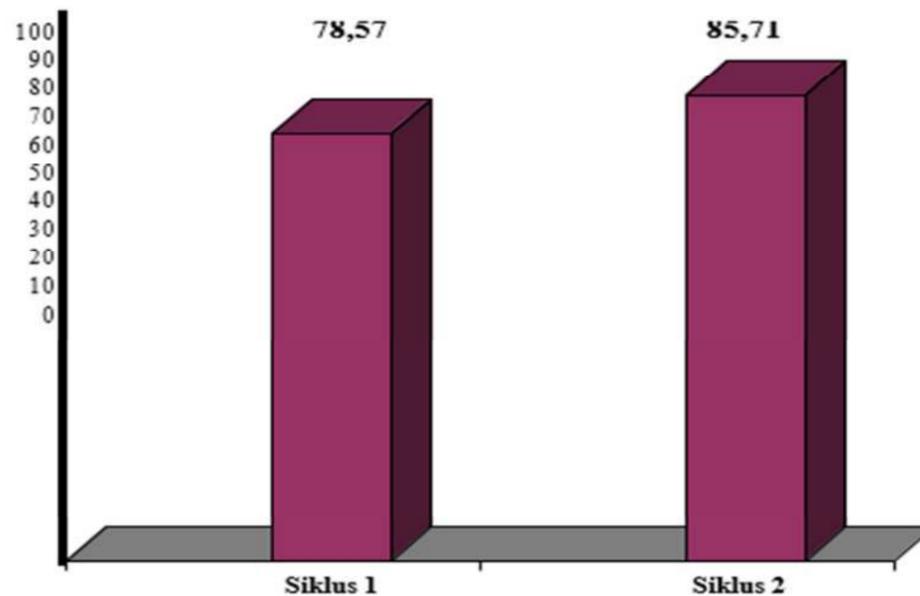
Tes Hasil Belajar (THB) yang dikembangkan digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal pada pokok materi ekosistem yang terdiri dari 10 soal PG dan untuk siklus 1 maupun siklus 2. Menyangkut ketuntasan tes hasil belajar yang diperoleh setiap siswa secara singkat dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Ketuntasan Tes Hasil Belajar

No.	Nama		Siklus 1		Siklus 2	
			Proporsi (%)	Ketuntasan	Proporsi (%)	Ketuntasan ≥ 75
1	Nursia T. A. Sasole	(NS)	96	T	91	T
2	Johan de Fretes	(JF)	87	T	87	T
3	Fadly Mala	(FM)	87	T	69	TT
4	Agustinus Killay	(AK)	96	T	94	T
5	Muthia Bin Sabtu	(MS)	81	T	81	T
6	Adytia Krisye Tetty	(AT)	96	T	86	T
7	Muhamat L. Wailussy	(MW)	63	TT	83	T
8	Ahmad Yani Rumra	(AR)	94	T	79	T
9	Fahria Duila	(FD)	60	TT	77	T
10	Melly Anthony	(MA)	81	T	93	T
11	Almendo Usmani	(AU)	81	T	80	T
12	Agnesia Berhard	(AB)	99	T	97	T
13	Autin Ch. Suitela	(AS)	94	T	97	T
14	Benberith S Molle	(BM)	53	TT	77	T
15	Brian Wattimury	(BW)	94	T	51	TT
16	Cakra A. D. Parera	(CP)	77	T	80	T
17	Christine P Lunmisay	(CL)	94	T	86	T
18	Cnristin N Tutupary	(CT)	64	TT	57	TT
19	Dian Lopulalan	(DL)	87	T	96	T
20	Ells Tahalea	(ET)	86	T	80	T
21	Fermy Haumahu	(FH)	76	T	77	T
22	Frenly H Molle	(FM)	91	T	91	T
23	Gilbert Leiwakabessy	(GL)	96	T	86	T
24	Hersel S Kadun	(HK)	87	T	87	T
25	Jessa Hitijahubessy	(JH)	90	T	77	T
26	Jzeron Luy Manawan	(JM)	63	TT	80	T
27	Lyndon Sahetapy	(LS)	66	TT	66	TT
28	Maikel P Hukunala	(MH)	54	TT	63	TT
29	Maya Latul	(ML)	96	T	91	T
30	Merlyan Rikumahu	(MR)	84	T	77	T
31	Milen A Lainata	(ML)	93	T	81	T
32	Oci Mual	(OM)	86	T	87	T
33	Sali Risaputty	(SR)	83	T	80	T
34	Theodorik Tuasela	(TT)	91	T	81	T
35	Vista C Lewerissa	(VL)	91	T	63	TT
36	Vridska Mataheru	(VM)	56	TT	77	T
37	Yayuk Isran	(YI)	96	T	91	T
38	Yulyan Tehuayo	(YT)	84	T	84	T
39	Aldi L Soumeru	(AL)	91	T	83	T
40	Chries R Sunardjo	(CS)	84	T	86	T
41	Christina S Nanlohy	(CN)	94	T	80	T
42	Dilla G Tamaela	(DT)	66	TT	77	T
Prosentase Ketuntasan			78,57 %		85,71 %	

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dari 42 siswa pada kelas XII IPA-3 di SMA Negeri 4 Ambon ini secara individu pada siklus 1 dikatakan tuntas 33 siswa, tidak tuntas 9 siswa karena proporsinya ≥ 75 , siklus 2 tuntas 36 siswa, tidak tuntas 6 siswa dan secara klasikal keadaan pada siklus 1 sebesar 78,57 %,

sedangkan pada siklus 2 sebesar 85,71 %. Dari seluruh siswa mencapai proporsi ≥ 75 [5]. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah tuntas. Data hasil belajar siswa kelas XII IPA-3 SMA Negeri 4 Ambon dapat digambarkan dalam histogram ketuntasan belajar seperti Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 dan siklus 2, secara klasikal menunjukkan bahwa proporsi jawaban benar rata-rata pada uji akhir tes hasil belajar sebesar 78,57 % dan 85,71 %. Bila melihat pada kriteria ketuntasan yang digunakan maka hasil belajar secara klasikal yang diperoleh dari 42 siswa pada siklus 1 yang tuntas 33 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa. Pada siklus 2 yang tuntas 36 siswa yang tidak tuntas 6 siswa. Siswa disebut tuntas belajar bila siswa mencapai proporsi skor siswa $\geq 0,75$ dan suatu kelas telah tuntas bila di kelas tersebut telah terdapat 75 % siswa yang telah mencapai proporsi siswa $\geq 0,75$ [5]. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi

belajar PQ4R yang telah dilaksanakan dapat menuntaskan hasil belajarnya dan meningkatkan tingkat penguasaan siswa.

Respon Siswa Terhadap Implementasi Strategi Belajar PQ4R

Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi strategi belajar PQ4R yang diterapkan pada konsep evolusi, digunakan angket yang berisi 13 pernyataan tentang implementasi strategi belajar PQ4R.

Berdasarkan angket respon siswa setelah pelaksanaan strategi belajar PQ4R pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data seperti pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Minat Siswa Terhadap Strategi Belajar PQ4R pada Siklus 1

No	Komponen Minat Siswa	Minat Siswa									
		STS		TS		CS		S		SS	
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	Sifatnya baru bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	25	59,52	17	40,48
2	Membuat saya aktif	0	0,00	0	0,00	4	9,52	18	42,86	20	47,62
3	Menarik minat saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	21	50,00	21	50,00

No	Komponen Minat Siswa	Minat Siswa									
		STS		TS		CS		S		SS	
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
4	Menumbuhkan rasa ingin tahu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	30	71,43	12	28,57
5	Memudahkan saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	27	64,29	15	35,71
6	Membuat saya tidak tegang	0	0,00	0	0,00	2	4,76	34	80,95	6	14,29
7	Membuat saya bebas mengemukakan pendapat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	47,62	22	
8	Saya dapat tantangan yang menyenangkan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	47,62	22	52,38
9	Menyenangkan dalam	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	42,86	24	57,14
10	Saya puas mengikuti pelajaran ini	0	0,00	0	0,00	0	0,00	19	45,24	23	54,76
11	Memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	30,95	29	69,05
12	Model pembelajarannya baru bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	19	45,24	23	54,76
13	Membantu saya dalam memahami materi pembelajaran	0	0,00	0	0,00	3	7,14	20	47,62	19	45,24
Rata-Rata (%)							1,6	52,6	45,8		

Keterangan : f = frekuensi

Dari data pada Tabel 4.2 diperoleh respon siswa terhadap model informasi bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar PQ4R, yang menyatakan cukup setuju 1,6 %, setuju 52,6 % dan sangat setuju 45,8 %. Secara umum dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap model dengan menerapkan strategi belajar PQ4R, sebagian besar siswa menyatakan setuju dan sangat setuju serta mendapat tanggapan yang positif dari siswa.

Tabel 3. Minat Siswa Terhadap Strategi Belajar PQ4R pada Siklus 2

No	Komponen Minat Siswa	Minat Siswa									
		STS		TS		CS		S		SS	
		f	%	F	%	F	%	F	%	f	%
1	Sifatnya baru bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	42,86	24	57,14
2	Membuat saya aktif	0	0,00	0	0,00	3	7,14	22	52,38	17	40,48
3	Menarik minat saya	0	0,00	0	0,00	0		14	33,33	28	66,67
4	Menumbuhkan rasa ingin Tahu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	23	54,76	19	45,24
5	Memudahkan saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	25	59,52	17	40,48
6	Membuat saya tidak tegang	0	0,00	0	0,00	0	0,00	30	71,43	12	28,57
7	Membuat saya bebas mengemukakan pendapat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	42,86	24	57,14
8	Saya dapat tantangan yang menyenangkan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	20	47,62	22	52,38
9	Menyenangkan dalam	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15	35,71	27	64,29

No	Komponen Minat Siswa	Minat Siswa									
		STS		TS		CS		S		SS	
		f	%	F	%	F	%	F	%	f	%
10	Saya puas mengikuti pelajaran ini	0	0,00	0	0,00	0	0,00	17	40,48	25	59,52
11	Memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12	28,57	30	71,43
12	Model pembelajarannya baru bagi saya	0	0,00	0	0,00	0	0,00	17	40,48	15	35,71
13	Membantu saya dalam memahami materi pembelajaran	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	42,86	24	57,14
Rata-rata (%)						0,5		47,7		51,8	

Keterangan : f = frekuensi

Dari data pada Tabel 3 diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar PQ4R yang menyatakan cukup setuju 0,5 %, setuju 47,7 % dan sangat setuju 51,8 %.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar PQ4R, sebagian besar siswa menyatakan setuju dan sangat setuju serta mendapat tanggapan yang positif dari siswa.

Berdasarkan analisis terhadap respon siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yang telah dikemukakan sebelumnya, terlihat bahwa seluruh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyatakan cukup setuju, setuju dan sangat setuju terhadap implementasi strategi belajar PQ4R yang digunakan pada siklus 1 berturut-turut sebesar 1,6 %, 52,6 %, 48,8 % dan pada siklus 2 berturut-turut sebesar 0,5 %, 47,7 %, 51,8 %. Melihat pada hasil ini nampak bahwa siswa mempunyai respon belajar yang setuju dan sangat setuju terhadap implementasi strategi belajar PQ4R. Menurut

siswa, pembelajaran ini menyenangkan, membantu dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang berarti. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar perlu kondisi eksternal yang ber-tujuan dalam membimbing belajar terhadap materi baru. Selain itu Vigotsky menyatakan bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman ini [7].

3. Kendala-kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran PQ4R

Berdasarkan data hasil penelitian untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dijumpai selama mengimplementasikan strategi belajar PQ4R dengan ringkasan dari kendala-kendala dalam strategi belajar PQ4R serta solusi/cara pemecahannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kendala-kendala yang Dijumpai Selama Pelaksanaan Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Kendala-kendala	Solusi/Cara
1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak terbiasa dengan strategi belajar PQ4R - Guru kurang mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS - Guru tidak melaksanakan secara tertulis karena waktu tidak cukup 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan kajian hafalan sebaiknya diterapkan strategi belajar PQ4R agar siswa terbiasa - Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan dan membimbing mengisi LKS dengan membaca materi ajar - Guru melaksanakannya secara lisan

Siklus	Kendala-kendala	Solusi/Cara
2	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang kurang dalam KBM - Siswa kurang aktif, hanya siswa-siswa tertentu saja yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan baik oleh siswa atau oleh guru sendiri - Guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalokasian waktu untuk setiap tatap muka perlu disesuaikan dengan materi, minimal 3 x 45 menit - Sebaiknya guru memberikan rangsangan berupa bonus nilai kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau yang bertanya - Dalam menyimpulkan materi pelajaran sebaiknya siswa diajak ikut serta dalam menyimpulkan materi

Kendala-kendala yang dijumpai selama implementasi strategi belajar PQ4R secara umum yang terjadi selama proses belajar mengajar meliputi siswa kurang terbiasa terhadap strategi PQ4R, penyediaan bahan praktikum yang kurang maksimal dan adanya sarana dan prasarana laboratorium yang kurang memadai, waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai, harus diadakan pengecekan pada bahan dan alat yang digunakan untuk eksperimen.

Dari uraian di atas menunjukkan dengan implementasi strategi belajar PQ4R pada konsep evolusi pada kelas XII IPA-3 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 4 Ambon telah berhasil menuntaskan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang ketuntasan hasil belajar siswa kelas

DAFTAR PUSTAKA

- XII IPA-3 melalui implementasi strategi belajar PQ4R pada konsep evolusi di SMA Negeri 4 Ambon dapat disimpulkan sebagai berikut :
1. Ketuntasan belajar selama mengikuti kegiatan belajar mengajar terdapat peningkatan yaitu peningkatan proporsi jawaban benar untuk tes hasil belajar yang semuanya tuntas secara individu dan klasikal pada siklus 1 maupun siklus 2.
 2. Respon siswa terhadap implementasi strategi belajar PQ4R sangat positif, ini didukung oleh sebagian besar siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju.
 3. Kendala yang dijumpai selama proses belajar mengajar yang bersumber pada sekolah antara lain disiplin waktu belajar, siswa kurang terbiasa terhadap strategi belajar PQ4R dan sarana laboratorium. Oleh karena itu perlu adanya pengecekan sebelum melakukan eksperimen.
- [1] Buchori, M. 2001. *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta.
- [2] Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Univesitas Negeri Surabaya.
- [3] Nur, M. 1998. *Teori-Teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- [4] Samatoa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SMA*. Jakarta.
- [5] Depdiknas. 2002. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- [6] Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Arends, R, I. 1997. *Classroom Instructional and Management*. New York: Mc. Graw Hill Companies.